

SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KOPI ASLI TORAJA SANGULELE KABUPATEN TORAJA UTARA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Akuntansi

YAKOLINA MAISELIN

1310321012

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KOPI ASLI TORAJA SANGULELE KABUPATEN TORAJA UTARA

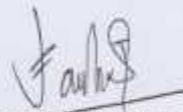
disusun dan diajukan oleh

YAKOLINA MAISELIN
1310321012

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 16 September 2017

Pembimbing



Fahrhan Tahar, S.E., M.Sc

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

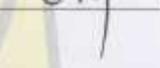
ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KOPI ASLI TORAJA SANGULELE KABUPATEN TORAJA UTARA

disusun dan diajukan oleh

YAKOLINA MAISELIN
1310321012

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 08 September 2017 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fahriah Tahar, S.E., M.Sc	Ketua	1. 
2.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Siprianus Paleta, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yakolina Maiselin

NIM : 1310321012

Program studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa skripsi yang berjudul pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Yakolina Maiselin

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku dan seluruh keluargaku yang sangat ku sayangi dan kukasihi senantiasa memberikan doa, motivasi dan dukungan yang tulus serta adikku tersayang Vijria sella ananda johar, Viqram fajar juanda johar, Viqri ramadhan juanda johar yang senantiasa memberiku semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan yang mudah-mudahan bermanfaat.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
5. Ibu Fahriah Tahar, S.E., M.Sc, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa kuliah.
7. Segenap pegawai Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele yang telah menyediakan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi penulis
8. Buat kakak seniorku Sri wahyuni S.E, Brigita cecilia melang S.E, Subhan AP Sahaka Amd.Kep dan kakak Hasrul yang telah memberikan semangat serta motivasi bagi penulis selama penulisan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku Cinca *squad* (Desy, Junita, Devi) yang saling memberikan semangat dan motivasi bareng demi gelar S.E barengan, harus semangat *Guys*.
10. Seluruh teman-teman Akuntansi 2013tercinta, terimah kasih atas selama ini semangat teman seperjuangan.
11. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi. Terima kasih banyak.

Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan.Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai pembelajaran bagi penulis kedepannya.Terima kasih.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK KOPI ASLI TORAJA SANGULELE KABUPATEN TORAJA UTARA

YAKOLINA MAISELIN

FAHRIAH TAHAR

Komponen harga pokok produksi adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi yang dihasilkan oleh penjual, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemilik pabrik untuk memproduksi atau menghasilkan kopi yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pabrik kopi asli Toraja Sangulele dan untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan metode akuntansi yang benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang diberlakukan oleh pihak pabrik kopi asli Toraja Sangulele untuk penjualan kopi arabica dan kopi robusta lebih besar bila dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi kopi asli arabica dan robusta yang dihitung oleh peneliti berdasarkan metode *full costing*. Sementara harga yang diberlakukan Pabrik kopi hanya menentukan harga yang sesuai dengan diperjualkan dipasaran dan toko-toko lain. Sehingga pihak pabrik kopi asli Toraja Sangulele tidak menggunakan perhitungan yang sesuai dengan akuntansi tetapi hanya menggunakan catatan sederhana dan memperhitungkan keuntungannya pada akhir tahun.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele.

ABSTRACT

ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION PRICE ON THE ORIGINAL COFFEE FACTORY TORAJA SANGULELE NORTH TORAJA REGENCY

YAKOLINA MAISELIN

FAHRIAH TAHAR

Component of cost of goods manufactured is income derived from the sale of production produced by the seller, while the cost is a sacrifice that must be issued by the factory owner to produce or produce quality coffee. The purpose of this study is to determine the determination of the cost of production of original Toraja Sangulele coffee factory and to evaluate the accuracy of the correct method of accounting. This research uses qualitative research method with case study method.

The results showed that the cost imposed by the original Toraja Sangulele coffee factory for the sale of arabica coffee and robusta coffee is bigger when compared with the calculation of arabica and robusta original arabica coffee production cost calculated by the researcher based on the full costing method. While the price imposed Coffee factory only determine the price in accordance with sold in the market and other stores. So the original Toraja Sangulele coffee factory does not use accounting calculations but uses only simple records and calculates its profit at the end of the year.

Keywords: Cost of Production, Original Manufacturer Toraja Sangulele.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kegunaan Penelitian	6
1.5.1. Kegunaan Teoritis.....	6
1.5.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Konsep dan Teori	7
2.1.1. Kerjasama petani eksternal dengan pabrik kopi asli toraja sangulele.....	7
2.1.2. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	8

2.1.3. Manfaat Informasi harga Pokok Produksi	9
2.1.4 .Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	11
2.1.5 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	12
2.2. Metode Penentuan Harga Pokok	13
2.3. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya	15
2.3.1. Pengertian Biaya	15
2.3.2. Penggolongan Biaya	17
2.4. Objek Biaya.....	19
2.4.1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah.....	20
2.4.2. Kapasitas	20
2.5. Tinjauan Empirik	24
2.5.1. Proses Mapping	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Rancangan Penelitian	27
3.2. Kehadiran Peneliti	27
3.3. Lokasi Penelitian	28
3.4. Sumber Data.....	28
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	28
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.7. Pengecekan Validitas Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
4.1. Gambaran Umum Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele	32
4.2. Visi dan Misi Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele.....	33
4.2.1. Visi	33
4.2.2. Misi.....	33
4.3. Bagan Struktur organisasi	33
4.3.1. Tugas dan Tanggung Jawab	34
4.4. Data Pendukung Harga Pokok.....	34

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Klasifikasi Biaya	37
5.1.1. Biaya Bahan Baku	37
5.1.2. Biaya Tenaga kerja Langsung	38
5.1.3. Biaya Overhead Pabrik.....	38
5.2. Perhitungan Biaya Bahan Baku.....	39
5.2.1. Biaya Bahan Baku Kopi Arabica	39
5.2.2. Biaya Bahan Baku Kopi Robusta.....	40
5.3. Perhitungan Rata-rata Produksi Tahunan	40
5.3.1. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	40
5.4. Perhitungan Biaya Overhead	42
5.4.1. Biaya Depresiasi Mesin Penggilingan Pabrik	42
5.4.2. Biaya Depresiasi Mesin Sangrai Pabrik	42
5.4.3. Biaya Depresiasi Kemasan.....	43
5.4.4. Biaya Depresiasi Kendaraan Angkut.....	43
5.4.5. Biaya Solar	43
5.4.5. Biaya Bensin.....	44
5.4.5. Biaya Listrik, Air dan Telepon	44
5.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi	46
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1. Kesimpulan	48
6.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses <i>Mapping</i>	27
4.1 Bagan Struktur Organisasi	34

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dibidang ekonomi diberbagai negara semakin lama semakin ketat, bahkan negara diwilayah ASEAN memulai babak dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang berangotakan sepuluh negara anggota ASEAN. Kesepakatan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dikawasan ASEAN, dengan meningkatkan daya saing secara Internasional agar pertumbuhan ekonomi merata. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk menuntaskan atau mengurangi kemiskinan. Disamping harapan tersebut tentunya tetap ada konsekuensi yang harus dihadapi yakni perdagangan bebas berupa barang jasa dan tenaga terampil tanpa pajak.

Dengan adanya MEA Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan negara ASEAN lain untuk memasarkan berbagai jenis produk, baik barang maupun jasa. Tidak hanya itu saja pengelolaan sumber daya alam yang tepat juga dibutuhkan karena produk terkenal dari berbagai negara yang masuk ke Indonesia bisa menjadi ancaman karena mereka mampu membangun pabriknya dan menjadi pesaing produk lokal. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh penjual, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh pemilik pabrik untuk memproduksi atau menghasilkan kopi yang berkualitas. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 2007). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk

menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan di industri saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karenan itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan. Diantara komoditi-komoditi pertanian lainnya, kopi merupakan komoditi yang paling rentan terhadap harga.

Satu diantara kekayaan Indonesia yang pantas dibanggakan yaitu Kopi Toraja, kopi yang dihasilkan dari lokasi Timur Indonesia ini cukup dikenal di dunia Internasional dengan rasa khas serta sampai saat ini masih belum diketemukan kopi semacam yang memiliki rasa istimewa seperti kopi Toraja, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di Toraja karena mayoritas penghasil kopi terbaik yaitu Kopi Toraja. Saat ini Toraja adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sulawesi Selatan, wilayah ini mempunyai letak geografis area pegunungan yang sangat cocok untuk pengembangan budidaya kopi dengan kualitas yang sangat prima. Desa Sapan sendiri merupakan daerah kecil yang menjadi tempat konsentrasi para pengumpul dan semacam koperasi kopi di kabupaten Toraja Utara.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan

berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi lebih dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Kopi asli Toraja di Kabupaten Toraja Utara memiliki produk kopi lain dari kopi yang lain karena memiliki aroma dan kualitas terbaik dari kopi-kopi lain sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pabrik kopi asli Toraja Sangulele sebagai bahan penelitian. Kopi asli Toraja juga memiliki dua jenis kopi yaitu jenis kopi Arabica dan Robusta, dimana jenis kopi ini memiliki perbedaan kandungan kafein dan aroma. Kopi Arabica memiliki banyak variasi rasa yang mana beragam, rasa dari kopi tersebut dapat lembut, manis, tajam, dan juga kuat. Dapat di ketahui bahwa sebelum disangrai, aroma dari kopi ini amat mirip dengan *blueberry*. Akan tetapi, setelah disangrai kopi tersebut akan memiliki aroma buah-buahan manis. Tentu saja secara umum, orang cenderung menyukai aroma kopi Arabica bila dibandingkan dengan Robusta, sedangkan kopi Robusta ini cenderung memiliki variasi rasa yang netral, terkadang ini juga memiliki rasa atau aroma seperti gandum. Sebelum disangrai, biji kopi ini memiliki aroma kacang-kacangan yang disayangkan, amat jarang untuk menemukan Robusta berkualitas tinggi dipasaran. Faktanya, harga biji kopi Arabica lebih tinggi bila dibandingkan dengan kopi Robusta.

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing dipasar dunia (Rahardjo, 2012).

Petani kopi sebagai pengusaha yang menghasilkan kopi juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba dan

pengembalian modal dalam perhitungan harga pokok produksi dan pengumpulan biaya yang digunakan untuk meningkatkan produksi kopi sebagai produk utamanya. Biaya yang telah dikeluarkan ini, seharusnya dipakai sebagai elemen perhitungan pembentukan harga pokok produk. Penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Harga jual kopi ditingkat petani yang rendah tidak dapat dipisahkan dari harga kopi pasaran Internasional. Namun bila dibandingkan dengan pihak-pihak lain yang terlibat dalam tata niaga kopi, petani jelas merupakan pihak yang paling sulit dalam mengelak dari resiko kerugian.

Petani kopi mengeluarkan sejumlah biaya yang tidak dapat disesuaikan secara leluasa dengan perubahan harga jual kopi. Hal tersebut tidak berarti juga harga jual kopi ditingkat petani harus selalu berada diatas harga pokok produksinya. Sebagaimana diungkapkan tadi, harga kopi ditingkat petani tidak dapat dipisahkan dari harga jual kopi dipasaran Internasional. Namun, dengan mengetahui harga jual kopi ditingkat petani terhadap harga pokok produksinya, penulis berharap dapat membantu petani untuk mengambil keputusan untuk menahan atau menjual kopinya ketika harga pokok produksi berada diatas atau dibawah harga jual kopi.

Lala Dwi (2005) yang melakukan penelitian pada perusahaan Pt *Wood World* mengatakan *Activity Based Costing* dapat mengatasi permasalahan diversitas volume dan produk dan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dari pada sistem biaya konvensional, selain itu *Activity Based Costing* juga mengidentifikasi biaya produksi tidak langsung dengan aktivitas menimbulkan biaya sehingga hubungan aktivitas biaya produksi tidak langsung dapat lebih dimengerti.

Wiwin Wahyuningsih (2009) yang melakukan penelitian Pembuatan Tahu Fajar mengatakan belum semua biaya *Overhead* pabrik yang dihitung oleh perusahaan dan penghitungan harga pokok produksi antara tahu putih dan tahu merah tidak dipisahkan. Ilham (2013) yang melakukan penelitian pada Otakkanan *Production* mengatakan berusaha untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai panduan akuntansi yang berlaku pada perusahaan dan membandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan Otakkanan *Production* itu sendiri. Ahmad Rozi (2010) melakukan penelitian pada pengusaha Leleatau UKM (Usaha Kecil Masyarakat) mengatakan bahwa biaya yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan ekonomi misalnya jenis produk yang harus dibuat, diperbanyak produksinya dikurangi produksinya berdasarkan sistem periodik atas sistem permanen (*perpetual*).

Rasthya Nirwanto (2011) melakukan penelitian Tingkat Petani Kopi di kecamatan Kembang kabupaten Bondowoso mengatakan bahwa kenaikan biaya-biaya produksi disektor usaha menyebabkan tidak terciptanya keunggulan bersaing dalam harga jual produk pada perdagangan, khususnya komoditi pertanian seperti kopi, minyak sawit, teh, gula, karet, kina dan lain-lain. Hal tersebut mempengaruhi kondisi Indonesia merupakan negara agraris pengekspor komoditi pertanian terbesar. Menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengetahui betapa pentingnya dan berpengaruhnya dalam perhitungan laba rugi suatu perusahaan dalam mengelola pabrik Kopi Asli Toraja Sangulelek kabupaten Toraja Utara. Apabila pengelola pabrik kurang teliti atau salah dalam menentukan harga pokok produksimengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang akan diperoleh oleh perusahaan,

sehingga kita dapat mengingat betapa pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam persaingan tajam diindustri seperti saat ini.

Dengan penelitian ini penulis ingin menentukan harga pokok produksiyang merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapatdigunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemilik toko Kopi Asli Toraja atau toko-toko kopi lainnya.Selama ini petani kopi di Toraja telah melakukan pembibitan kopi yang baik dan berkualitas sehingga kopi yang dihasilkan dapat dijual kepemilik pabrik.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele Kabupaten Toraja Utara**”.

1.2 Fokus Penelitian

1. Penentuan harga pokok produksi kopi Arabica dan kopi Robusta.
2. Metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan *metode full costing*.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pabrik kopi asli Toraja sangulele?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi sudah tepat sesuai dengan metode akuntansi yang benar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pabrik kopi asli Toraja Sangulele.

2. Untuk mengevaluasi ketepatan penggunaan metode akuntansi yang benar.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Membuktikan kesesuaian penentuan harga pokok produksi pabrik kopi asli Toraja Sangulele di Toraja Utara.
2. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menghindari kerugian.
2. Sebagai wawasan, pengetahuan dan acuan dalam penentuan harga pokok produksi dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.
3. Sebagai pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dan mengetahui sejauh mana teori yang diterimaselama proses kuliah dapat diterapkan di dunia kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep dan Teori

2.1.1 Kerjasama Petani Eksternal dengan Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele

Sebagian besar penduduk Toraja Utara adalah petani yang berpenghasilan kopi Toraja terbaik dan berkualitas untuk bisa membangun bisnis kopi, petani harus membangun jaringan agar mendapatkan dukungan. Kopi diproduksi oleh lebih dari 70 negara yang 45 diantaranya merupakan negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang tersebut mempunyai 97 persen dari total produksi kopi dunia. Alasan lain yang menyebabkan kopi menjadi komoditas penting, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia, karena perkebunan kopi menyerap banyak tenaga kerja.

Pengolahan pasca panen hampir tidak mungkin dimiliki oleh petani kecil karena alat pengolahan pasca panen yang cukup mahal dan tentu tidak efisien bila digunakan untuk usahatani skala kecil. Para petani perlu kerja sama pada pabrik-pabrik yang ada di Toraja Utara. Masalah lainnya adalah "sifat" petani kecil biasanya perlu dana secepat mungkin setelah melakukan panen atau mungkin bahkan sebelum panen, sehingga para petani menjual murah hasil panen kopinya. Pemilik pabrik membeli hasil panen atau meminjamkan uang kepada para petani sebelum panen dengan syarat petani harus menjual panennya kepada pemilik pabrik. Hal ini menyebabkan petani terjebak dalam siklus yang menjadikan petani kehilangan motivasi untuk meningkatkan produktivitas maupun kualitas kopinya.

Petani kopi sangat bersaing dalam menghasilkan kopi-kopi yang berkilas sehingga dapat menghasilkan biji kopi yang terbaik. Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele melakukan kerja sama dengan petani kopi karena Pabrik Kopi Toraja Asli Sangulele tertarik dengan penghasilan kopi yang menghasilkan kualitas yang terbaik dari hasil petani kopi yang lain. Kerjasama yang dilakukan dengan petani kopi seperti kemitraan yang berkelanjutan dalam aktivitas perdagangan langsung atas bahan baku kopi. Bentuk kemitraan tersebut menimbulkan pola hubungan dimana kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari kerja sama tersebut.

2.1.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti: laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya. Perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Berikut ini pengertian harga pokok menurut beberapa pendapat:

1. Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2007).

2. Harga pokok adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Ahmad, 2012). Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, sedangkan menurut Supriyono (2000), biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun tidak langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.1.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Oleh

karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi memproses produk untuk memenuhi persediaan digudang, dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data nonbiaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk

Dalam proses yang disajikan dalam neraca Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggung jawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba

ruhi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses (Mulyadi, 2007).

2.1.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi menurut Blocher et.al (2001) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua macam sistem penentuan biaya produk yang digunakan dalam jenis industri yang berbeda yaitu sistem penentuan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing method*) dan sistem penentuan biaya berdasarkan proses (*process costing method*).

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*)

Merupakan sistem penentuan biaya produk yang mengakumulasikan dan membebankan biaya ke pesanan tertentu. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan/pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*) yang membuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan oleh pembeli. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang

dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan. Karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan sistem penentuan biaya berdasarkan pesanan menurut Mulyadi (2007) yaitu:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
- b. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan.

2. Metode Harga Pokok proses (*process costing method*)

Mengakumulasikan biaya produk atau jasa berdasarkan proses atau departemen dan kemudian membebankan biaya tersebut ke sejumlah besar produk yang hampir identik. Karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan sistem penentuan biaya berdasarkan proses yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.1.5 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan sebagai dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik, biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau objek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut

adanyaketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi menurut Carter (2009) unsur-unsur harga pokok produksi mencakup tiga hal yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material Cost*)

Pengertian biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan langsung dan mudah diidentifikasi dengan barang jadi. Contohnya seperti tembakau bagi perusahaan rokok dan kayu bagi perusahaan mebel.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Pengertian biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contohnya seperti buruh langsung yaitu tukang pelinting rokok dalam perusahaan rokok dan tukang kayu dalam perusahaan mebel.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*)

Pengertian biaya overhead adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan perusahaan. Contohnya adalah:

- a. Bahan pembantu atau bahan tidak langsung (*indirect materials*) seperti, perlengkapan pabrik, cat, mesin ukir pada perusahaan mebel.
- b. Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) adalah tenaga kerja yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan barang yang dihasilkan, seperti gaji mandor.

- c. Perbaikan dan pemeliharaan (*repair dan maintance*).
- d. Biaya listrik, telpon dan air.

2.2 Metode Penentuan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2007) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhaed* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yanghanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksinya. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.3 Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2007), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Unsur pokok dalam definisi biaya terjadi menjadi empat, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.

2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya dapat digolongkan dengan berbagai macam cara tetapi umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Lebih lanjut klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2007) adalah:

A. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya: nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

B. Berdasarkan Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

1. Biaya Produksi

Biaya produksimerupakan biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, meliputi bahan baku, biaya bahan penolong, biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses prduksi.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya pemasaran adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan pada bagian pemasaran dan biaya contoh (sampel).

3. Biaya Administrasi Dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan (bagian keuangan, bagian akuntansi, bagian personalia dan bagian hubungan masyarakat), biaya pemeriksaan akuntan dan biaya *fotocopy*.

C. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen.

Biaya ini diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya biaya yang dibiayai. Contoh biaya langsung adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Salah satu contoh dari biaya tidak langsung adalah biaya listrik.

D. Berdasarkan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan:

1. Biaya variabel (*variable cost*) Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah seiring dengan perubahan volume kegiatan.
2. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume kegiatan berubah.

2.3.2 Penggolongan Biaya

Biaya produksi secara garis besar dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Biaya bahan baku menurut Simamora (2000) adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Biaya bahan baku menurut Slamet (2007) diartikan sebagai bahan yang menjadi komponen utama yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi, sedangkan biaya bahan baku langsung menurut Hongren, et.al (2005) adalah biaya perolehan seluruh bahan baku yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses kemudian barang jadi) dan yang dapat dilacak ke objek biaya dengan cara ekonomis. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian biaya bahan baku diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah total biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan utama produk yang diproduksi menjadi produk selesai.

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK)

Biaya tenaga kerja terdiri dari 2 kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dengan proses produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung ini termasuk dalam biaya *overhead* pabrik. Menurut Simamora (2000) biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk pekerjaan karyawan-karyawan pabrik yang dapat secara fisik dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan menurut Hongren, et.al (2005) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat dilacak ke objek biaya (barang dalam proses

kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis. Dari beberapa pengertian mengenai biaya tenaga kerja, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan biasanya dapat berupa upah atau gaji.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik menurut Simamora (2000) adalah biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengolahan produk jadi. Biaya *overhead* pabrik meliputi: biaya bahan baku penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan pabrik dan mesin, asuransi, pajak dan biaya pemeliharaan fasilitas pabrik. Menurut Slamet (2007) biaya *overhead* merupakan suatu biaya keseluruhan biasanya berhubungan dengan proses produksi pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksinya, sehingga dapat disimpulkan biaya *overhead* pabrik dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi tidak dapat dilacak ke unit produksi secara individual. Secara umum yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik antara lain: bahan tidak langsung, energi dan listrik, pajak bumi dan pajak bangunan, asuransi pabrik dan biaya lainnya yang bertujuan untuk mengoperasikan pabrik (Slamet, 2007).

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2007) sebagai berikut:

- a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, terdiri dari biaya bahan penolong, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung biaya yang timbul sebagai akibat penilaian

terhadap aktiva tetap, biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, biaya *overhead* pabrik lain yang secara tidak langsung memerlukan pengeluaran tunai.

- b. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi. Terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik semi variabel.
- c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Terdiri dari biaya tenaga kerja, depresiasi, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap serta asuransi yang terjadi dalam departemen pembantu. Dari beberapa pengertian tentang biaya *overhead* pabrik, maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2.4 Objek Biaya

Pada dasarnya obyek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut sebagai obyek biaya. Dalam pengertian demikian obyek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui seberapa banyak sumber-sumber ekonomi yang diperlukan (mengukur) untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena obyek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi

yang tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dan diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan kemudian pengalokasiannya kepada obyek-obyek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai metode alternatif pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada obyek-obyek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.

2.4.1 Metode Titik Tertinggi dan Terendah

Menurut Hansen dan Mowen (2006) metode titik tertinggi dan terendah sebagai berikut: Metode tinggi rendah adalah suatu metode untuk menentukan persamaan suatu garis lurus dengan terlebih dahulu memilih dua titik (titik tinggi dan rendah) yang akan digunakan untuk menghitung parameter pemintas dan kemiringan. Titik tinggi di definisikan sebagai titik dengan tingkat *output* atau aktivitas tertinggi. Titik rendah didefinisikan sebagai titik dengan tingkat *output* atau aktivitas terendah. Perhatikan bahwa titik tinggi dan rendah ditentukan oleh jumlah tinggi dan rendah dari variabel bebas.

2.4.2 Kapasitas

Mulyadi (2007) mengatakan: Dalam menghitung anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang

akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar perhitungan anggaran BOP.

Sumayang (2003) mengatakan kapasitas adalah tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah volume *output* per periode waktu. Peramalan yang akan datang akan memberikan pertimbangan untuk merancang kapasitas.

- a. Kapasitas Teoritis (*theoretical capacity*) adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk tertentu. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan.
- b. Kapasitas Normal (*normal capacity*) adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor *intern* perusahaan, dalam penentuan perhitungan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan jangka panjang.
- c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*) adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dicapai dalam tahun yang akan datang. Jika anggaran biaya *overhead* pabrik didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas, sedangkan jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat didasarkan pada kapasitas fisik pabrik.

Menurut Mulyadi (2007), mengatakan dalam perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik, membagi kedalam tiga tahapan yakni: menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik kepada produk dan menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. Pada tahapan yang pertama yakni dalam menyusun anggaran BOP, maka yang menjadi dasar perhitungan anggaran ini yaitu tingkat kegiatan atau kapasitas yang dipilih. Sebagaimana yang ditentukan di atas terdapat tiga macam kapasitas, antara lain: kapasitas teoritis, kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Mulyadi (2007) mengatakan: Dalam perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik, dibagi kedalam tiga tahapan yakni:

1. Memilih Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik kepada Produk

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, diantaranya adalah:

a. Satuan produk

Metode ini adalah yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP (satuan)} = \frac{\text{taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan

perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

c. Jam Mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif BOP di hitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per jam kerja mesin} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

2. Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan.

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{taksiran dasar pembebanan}}$$

Hansen dan Mowen (2006), mengatakan penggerak aktivitas tingkat unit yang pada umumnya digunakan untuk membebankan overhead meliputi:

- a. Unit yang di produksi
- b. Jam tenaga kerja langsung
- c. Biaya tenaga kerja langsung
- d. Jam mesin
- e. Biaya bahan baku langsung

2.5 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

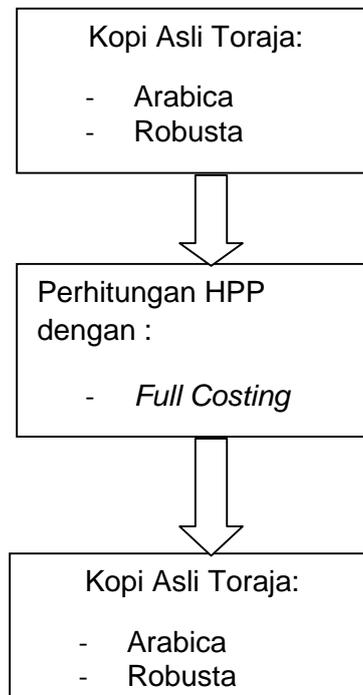
No	Penelitian/Judul	Keterangan	
		Variabel	Hasil
1	Penentuan harga pokok produksi berdasarkan <i>sistem activity based costing</i> pada perusahaan meubel PT.WOOD WORLD.	Biaya-biaya yang menjadi fokus aktivitas dalam pembuatan meubel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya <i>overhead</i> pabrik.	a. <i>Activity based costing</i> dapat mengatasi permasalahan diversitas volume dan produk dan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat daripada sistem biaya konvensional. b. Biaya produksi tidak langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya, sehinggahubungan aktivitas dengan biaya produksi tidak langsung dapat lebih dimengerti.
2	Evaluasi penentuan harga pokok produksi pada Pembuatan tahu fajar di jumatono.	Aktivitas dalam bentuk seperti unit yang diproduksi, unit yang dijual, kilometer, jumlah <i>bed</i> yang digunakan, jam kerja, dan sebagainya.	Belum semua biaya <i>overhead</i> pabrik yang dihitung oleh perusahaan dan penghitungan harga pokok produksi antara tahu putih dan tahu merah tidak dipisahkan.
3	Analisis penentuan harga pokok produksi susu segar (Studi Kasus Usaha Peternakan Rian Puspita Jaya Jakarta Selatan).	a. Peternakan sapi perah untuk dapat mengembangkan usahanya dan diperkirakan permintaan pasar akan makin kuat. b. Rian Puspita Jaya merupakan perusahaan peternakan sapi perah yang masih bertahan di daerah	Perah Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor jenis kegiatan yang dilakukan oleh pekerja dalam mengelola usahaternak sapi perah adalah: membersihkan kandang, memandikan sapi, memberi makan, memberi minum, pemerahan, menyeter susu, mencari dan memotong rumput.

		perkotaan, tepatnya di daerah Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Salah satu faktor yang menjadi penentu kemajuan suatu usaha peternakan adalah penentuan harga pokok produksi.	
4	Penentuan harga pokok produksi percetakan sablon "OTAKKANAN <i>production</i> " di Yogyakarta	Harga pokok produksi (HPP) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.	Menerapkan perhitungan HPP sesuai panduan akuntansi yang berlaku, pada perusahaan dan membandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan "OTAKKANAN <i>production</i> " itu sendiri.
5	Analisis penentuan harga pokok produksi kopi tingkat petani kopi di kecamatan Kembang kabupaten Bondowoso	<p>a. Meneliti pokok permasalahan yang kemudian telah ke dalam bagian-bagian untuk mengetahui sumber permasalahan yang sebenarnya terjadi.</p> <p>b. Melakukan analisis harga pokok produksi membantu para petani kopi dalam menentukan harga pokok produksi, yang akan mempengaruhi keputusan petani</p>	<p>a. Kenaikan biaya-biaya produksi disektor usaha menyebabkan tidak terciptanya keunggulan bersaing dalam harga jual produk pada perdagangan, khususnya komoditi pertanian seperti kopi, minyak sawit, teh, gula, karet, kina, dll.</p> <p>b. Mempengaruhi kondisi Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara agraris pengekspor komoditi Pertanian terbesar.</p>

		untuk menjual atau menahan kopi berdasarkan harga pasar yang ada, sehingga meminimalisir kerugian.	
6	Penentuan harga pokok produksi lele pada lele di desa Tuntang.	<p>a. Tidak jarang terjadi perbedaan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari.</p> <p>b. Para akuntan ekonom dan teknisi, dari masing-masing memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan.</p>	Informasi harga pokok produk yang akurat, tepat pada waktunya, tetapi juga informasi biaya yang diperlukan oleh manajemen untuk membuat keputusan ekonomi, misalnya jenis produk yang harus dibuat, diperbanyak produksinya dikurangi produksinya berdasarkan sistem periodik atas sistem permanen (<i>perpetual</i>).

2.5.1 Proses Mapping

Gambar 2.1 Proses Mapping



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Moeloeng (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Bungin (2003) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Menurut Sekaran (2006), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertindak sebagai *instrumen* dan sekaligus sebagian pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan informasi tentang yang diangkat oleh penelitian yaitu Penentuan Harga Pokok Produksi Pabrik kopi Asli Toraja Sangulele di Kabupaten Toraja Utara.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik kopi Asli Toraja Sangulele di Kabupaten Toraja Utara yang berlokasi Jl. Pembangunan No.32 Rantepao, Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dan mengolah data diperkirakan selama berapa bulan.

3.4 Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data ini diperoleh dari pihak-pihak pengelola kopi asli toraja berupa hasil wawancara dan pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh melalui media lain yang bersumber pada buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden atau pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan pendapatnya secara umum mengenai obyek penelitian dan masalah khusus yang diteliti.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perhitungan harga pokok produksi. Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diambil dan dicatat pertama kali.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan pada orang lain (Sugiyono, 2010).

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Suatu analisis yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> tetap pabrik	xxx
Biaya <i>overhead</i> variabel pabrik	xxx
Hargapokok produksi	<u>xxx</u>

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan

menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

b. Susunan Harga Pokok Produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dapat dilihat sebagai berikut ini:

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Total Biaya Produksi	<u>xxx</u>
Biaya persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok Produksi sebelum pajak	xxx

3.7 Pengecekan Validitas Data

Dan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang lengkap, maka perlu diteliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bahan referensi untuk mendukung adanya data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi lebih dipercaya (Sugiono, 2012). Jadi dalam penelitian ini, peneliti ini akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

BAB IV

GAMBARAN UMUMPERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele

Sekitar bulan April 2006 Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele yang memulai usaha dari persorangan hingga menjadi usaha kopi yang berkembang di Toraja Utara. Usaha ini bertujuan untuk mengetahui situasi Kopi Toraja yang pernah dianggap kopi legendaris dunia sebelum menghilang dari pasar sebagai akibat dari perang. Karena Kopi Toraja hanya tumbuh di pegunungan yang mendalam di pusat pulau, jalan-jalan yang mengarah ke perkebunan yang sangat kasar.

Pabrik Kopi Toraja Sangulele didirikan dari perusahaan patungan antara keluarga, berdiri tahun 2006 yang memproduksi Kopi Arabica dan Robusta bermutu tinggi di daerah Rantepao Kabupaten Toraja Utara-Sulawesi Selatan. Pabrik Kopi Toraja Sangulele mengelola pabrik sendiri seluas 530 Ha di Rantepao Kabupaten Toraja Utara dan sejak awal mengajak para petani setempat untuk kembali menanam Kopi Arabica dan Robusta dan bekerja sama dalam mengelolah produksi kopi yang berkualitas. Kerjasama petani pada pabrik kopi harus dibutuhkan pengawasan mutu yang ketat diberlakukan mulai dari pemetikan buah merah secara selektif, pengolahan basah yang sempurna, pengeringan biji yang tepat, pengupasan dan sortasi biji secara cermat dan diakhiri dengan pengujian cita rasa, kemudian dipersembahkan dengan citra *Excellent Aroma*. Dalam perkembangannya, pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele bekerja sama dengan petani kopi secara terus menerus sehingga produksi dan mutu kopi petani pun dapat dipertahankan. Peningkatan kualitas hidup para petani juga terus diusahakan dengan berbagai bantuan.

4.2 Visi dan Misi Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele

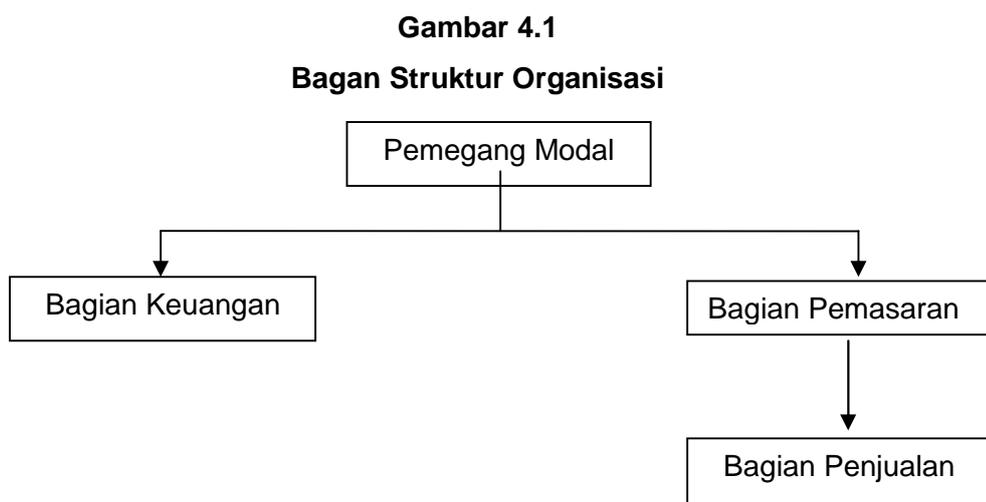
4.2.1 Visi

“Menjadi perusahaan kopi yang terkemuka dan inovatif dengan mutu terjamin di Indonesia”

4.2.2 Misi

- a. Seluruh elemen usaha melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap *job desk* masing-masing;
- b. Setiap elemen perusahaan memahami dan melaksanakan tugasnya masing-masing;
- c. Selalu mengutamakan dan menjaga kualitas produk;
- d. Memproduksi olahan kopi yang inovatif;
- e. Berusaha memberikan layanan terbaik kepada *stakeholders* dan *consument*;
- f. Aktif dalam melakukan promosi pada khalayak ramai.

4.3 Bagan Struktur Organisasi



4.3.1 Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pemegang Modal

Pemegang modal adalah seseorang yang secara sah memiliki saham pada perusahaan hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang sahamnya dan pemiliknya, dan seharusnya bekerja untuk keuntungan mereka.

2. Bagian Keuangan

Bertugas merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola dan menyimpan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Bagian Pemasaran

Bertugas untuk menangani hal-hal yang terkait promosi dan penjualan bisnis yang dimiliki perusahaan.

2. Bagian Penjualan

Bertugas untuk mengkoordinir penjualan, menyusun rencana penjualan dan mengikuti serta menganalisa perkembangan pasar.

4.4 Data Pendukung Harga Pokok

Penghitungan harga pokok Kopi Asli Toraja Sangulele dalam penelitian ini, hanya menghitung harga pokok jenis Kopi Arabica dan Kopi Robusta, karena penghitungan harga pokok untuk penjualan jenis lainnya sama saja untuk penghitungan harga pokok sehingga dapat mewakili cara penghitungan harga pokok jenis lainnya. Dalam menghitung harga pokok Kopi Asli Toraja Sangulele, data-data pendukung yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Biaya Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele Tahun 2016

NO.	Elemen Biaya	Jumlah(Rp.)
1.	Biaya bahan bakukopi Arabica	Rp.766.500.000
2.	Biaya bahan baku kopi Robusta	Rp.613.200.000
3.	Biaya gaji sortasi	Rp.48.000.000
4.	Biaya gaji penjemuran	Rp.102.000.000
5.	Biaya gaji Bagian penjualan	Rp.28.800.000
6.	Biaya Depresiasi mesin sangrai	Rp.10.000.000
7.	Biaya solar	Rp.73.000.000
8.	Biaya bensin	Rp.7.300.000
9.	Biaya timbangan	Rp.500.000
10.	Biaya listrik,air dan telepon	Rp.12.969.004
11.	Biaya kontainer	Rp.280.000
12.	Biaya Dep. lemari kaca penjualan	Rp. 6.000.000
13.	Biaya Dep. hand sealer body besi	Rp.660.000
14.	Biaya Dep. mesin penggilingan pabrik	Rp.7.500.000
15.	Biaya Depresiasi kemasan	Rp.9.700.000
16.	Biaya Dep. Kendaraan angkut	Rp.3.000.000

(Sumber: Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele)

Tabel 4.2
Data Pembayaran Listrik, Air, dan Telepon Tahun 2016

NO.	Bulan	Biaya Listrik	Biaya Air	Biaya Telepon
1.	Januari	Rp.600.000	Rp.225.000	Rp. 216.000
2.	Februari	Rp.645.000	Rp. 232.000	Rp.190.000
3.	Maret	Rp. 757.000	Rp.288.000	Rp.210.000
4.	April	Rp.689.000	Rp.323.000	Rp.224.000
5.	Mei	Rp.720.000	Rp.375.000	Rp.275.000
6.	Juni	Rp.769.000	Rp.345.000	Rp.289.000
7.	Juli	Rp.810.000	Rp.294.000	Rp.345.000
8.	Agustus	Rp. 723.000	Rp.387.000	Rp.255.000
9.	September	Rp. 813.000	Rp.350.000	Rp.301.000
10.	Oktober	Rp. 880.000	Rp.345.000	Rp.359.000
11.	November	Rp.894.000	Rp.397.000	Rp.333.000
12.	Desember	Rp.1.300.000	Rp.465.000	Rp.320.000
TOTAL		Rp.7.598.000,00	Rp. 3.169.004,00	Rp.2.202.000,00

(Sumber: Pabrik Kopi Asli Sangulele)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Klasifikasi Biaya

Kopi Asli Toraja Sangulele menyediakan kopi yang berkualitas dan mempunyai aroma khas tersendiri yang letaknya di daerah Rantepao kabupaten Toraja Utara-Sulawesi Selatan. Dalam melaksanakan produksi Pabrik Kopi Asli Sangulele akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin sehingga harga pokok yang didapatkan benar-benar mencerminkan biaya riil yang dikonsumsi dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh pihak usaha memberikan informasi yang berguna bagi pihak usaha pabrik kopi untuk mengambil keputusan dalam hal ini keputusan penentuan biaya pendapatan pabrik kopi yang tepat.

Dalam menentukan keuntungan pihak pabrik kopi asli Sangulele mencatat pengeluaran biaya tiap bulan yang kemudian hitung pada akhir tahun kemudian dikurang dengan pendapatan selama setahun. Adapun pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak usaha pabrik kopi dalam menjalankan produksinya, antara lain:

5.1.1 Biaya Bahan Baku

Yang dimaksud dengan biaya bahan baku adalah semua biaya bahan baku dasar atau mentah yang dapat ditelusuri secara langsung ke jenis kegiatannya dan memiliki nilai yang signifikan. Biaya tersebut antara lain:

- a. Biaya Bahan Baku Kopi Arabica
- b. Biaya Bahan Baku Kopi Robusta

5.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dimaksud adalah upah dan gaji yang terjadi secara berlangsung selama proses produksi. Biaya tersebut antara lain:

- a. Biaya Tenaga Kerja Sortasi
- b. Biaya Tenaga Kerja Penjemuran

5.1.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya lain yang dikeluarkan atau yang dapat diidentifikasi manfaatnya secara wajar yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dimasukkan ke dalam kelompok biaya *overhead*.

Adapun biaya-biaya tersebut adalah:

- a. Biaya Depresiasi Mesin Penggilingan Pabrik
- b. Biaya Depresiasi Mesin Sangrai Pabrik
- c. Biaya Depresiasi Kemasan
- d. Biaya Depresiasi Kendaraan Angkut
- e. Biaya Solar
- f. Biaya Bensin
- g. Biaya Listrik, Air dan Telepon

Klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume/kapasitas:

Tabel 5.1

**Data Elemen Biaya Berdasarkan Perilakunya Dengan Volume Kegiatan
Pabrik Kopi Asli Sangulele Tahun 2016**

NO.	Elemen Biaya	Jenis Biaya
1.	Biaya Bahan Baku Kopi Arabica	Biaya Bahan Baku
2.	Biaya Bahan Baku Kopi Robusta	Biaya Bahan Baku
3.	Biaya Tenaga Kerja Sortasi	Biaya Tenaga Kerja Langsung

4.	Biaya Tenaga Kerja Penjemuran	Biaya Tenaga Kerja Langsung
5.	Biaya Dep. Mesin Penggilingan Pabrik	Biaya Overhead Pabrik Tetap
6.	Biaya Dep. Mesin Sangrai Pabrik	Biaya Overhead Pabrik Tetap
7.	Biaya Dep. Kemasan	Biaya Overhead Pabrik Tetap
8.	Biaya Dep. Kendaraan Angkut	Biaya Overhead Pabrik Tetap
9.	Biaya Solar	Biaya Overhead Pabrik Variabel
10.	Biaya Bensin	Biaya Overhead Pabrik Variabel
11.	Biaya Listrik, Air dan Telepon	Biaya Overhead Pabrik Variabel

(Sumber: Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele)

5.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku

5.2.1 Biaya Bahan Baku Kopi Arabica

Biaya kopi arabica yang dikeluarkan oleh pihak pabrik kopi untuk biaya bahan baku kopi seluruh pembiayaan tahun 2016 yakni sebesar Rp.766.500.000. Dengan demikian perhitungan biaya bahan baku ke jenis kopi, dilakukan sebagai berikut:

Tabel 5.2

Data Jumlah Produksi Kopi Asli Toraja Sangulele Tahun 2016

NO.	Jenis Kopi	Jumlah Produksi Setahun
1.	Kopi Arabica	3.650 kg
2.	Kopi Robusta	7.300 kg

(Sumber: Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele)

Disini jumlah penjualan harian kopi untuk perhitungan biaya bahan baku kopi Arabica ke masing-masing jenis sebagai berikut:

$$\text{Bahan baku} = \frac{\text{Total biaya perolehan}}{\text{Jumlah produksi setahun}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kopi arabica} &= \frac{\text{Rp. 766.500.000}}{3.650 \text{ kg}} \\
 &= \text{Rp.210.000}
 \end{aligned}$$

5.2.2 Biaya Bahan Baku Kopi Robusta

Biaya kopi robusta yang dikeluarkan oleh pihak pabrik kopi untuk biaya bahan baku kopi seluruh pembiayaan tahun 2016 yakni sebesar Rp.613.200.000. Dengan demikian perhitungan biaya bahan baku masing-masing, dilakukan sebagai berikut:

Disini jumlah hari *supply* kopi untuk perhitungan biaya bahan baku kopi Robusta ke masing-masing jenis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Bahan baku} &= \frac{\text{Total biaya perolehan}}{\text{Jumlah produksi setahun}} \\
 \text{Kopi robusta} &= \frac{\text{Rp.613.200.000}}{7.300 \text{ kg}} \\
 &= \text{Rp. 84.000/kg}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pabrik kopi sangulele hanya mencatat tiap bulan biaya yang dikeluarkan bahan baku dan diperhitungkan pada saat akhir tahun. Biaya yang mereka keluarkan dicatat kedalam nota dan di perhitungkan pada akhir tahun.

5.3 Perhitungan Rata-Rata Produksi Tahunan

Pada data kapasitas produksi kopi asli toraja sangulele tahun 2016 rata-rata produksi kopi asli toraja sebesar 98.550 kg. Dimana jenis kopi arabica memproduksi 36.500 kg dan kopi Robusta memproduksi 62.050 kg.

5.3.1 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Biaya Tenaga Kerja Sortasi

Tenaga kerja sortasi pada Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele berjumlah 5 orang. Pegawai mendapat gaji bersifat tetap dan dibayarkan kepada setiap bulan oleh pabrik kopi. Gaji yang dibayarkan kepada pegawai sebesar Rp. 800.000,- setiap bulan. Sehingga total gaji pegawai setahun sebesar sebesar Rp.9.600.000,- (Rp. 800.000 x 12 bln). Jadi total biaya tenaga kerja sortasi sebulan yang dikeluarkan oleh pabrik kopi sebesar Rp. 4.000.000,-(Rp. 800.000 x 5 orang). Dimana setiap bulan memproduksi 3.000 kg sehingga biaya sortasi yang dikeluarkan per kg sebesar Rp. 1,333,33/kg. Total biaya yang dikeluarkan tenaga kerja sortasi setahun sebesar Rp. 48.000.000,- (9.600.000 x 5).Dengan demikian maka perhitungan tarif gaji pegawai sortasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif hari kerja sortasi} &= \frac{\text{Total gaji pegawai sortasi setahun}}{\text{Total Produksi Tahunan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 48.000.000}}{98.550 \text{ kg}} \\
 &= \text{Rp.487,062}
 \end{aligned}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Penjemuran

Tenaga kerja penjemuran Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele berjumlah 10 orang. Pegawai mendapat gaji yang bersifat tetap dan dibayarkan setiap bulan oleh Pabrik Kopi. Gaji yang dibayarkan kepada pegawai sebesar Rp. 850.000,- setiap bulan, untuk biaya gaji tenaga kerja penjemuran setiap bulan dikeluarkan sebesar Rp.8.500.000,- (Rp. 850.000x 10 orang) dimana memproduksi setiap bulan 3.000 kg, jadi biaya yang penjemuran per kg sebesar Rp. 2.833,33/kg. Sehingga total gaji seorang pegawai setahun sebesar sebesar Rp.10.200.000,- (Rp. 850.000 x 12 bln). Jadi total biaya tenaga kerja penjemuran setahun yang dikeluarkan oleh pabrik

kopi sebesar Rp.102.000.000,- (Rp. 10.200.000 x 10). Dengan demikian maka perhitungan tarif gaji pegawai sortasi perhari sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif hari kerja penjemuran} &= \frac{\text{Total gaji pegawai penjemuransetahun}}{\text{Total Produksi Tahunan}} \\ &= \frac{\text{Rp.102.000.000}}{98.550 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 1.035} \end{aligned}$$

5.4 Perhitungan Biaya Overhead

5.4.1 Biaya Depresiasi Mesin Penggilingan Pabrik

Biaya mesin depresiasi penggilingan pabrik yang dikeluarkan oleh pihak Pabrik kopi selama tahun 2016 sebesar Rp 2.500.000 untuk 1 buah mesin, sehingga total biaya depresiasimesin penggilingan Rp. 7.500.000(2.500.000 x 3 mesin). Mesin inii memiliki umur ekonomis selama 5 tahun, maka kapasitas produksi 295.650 kg (3 tahun x 98.550 kg). Dengan demikian perhitungan Biaya depresiasimesin penggilingan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya depresiasi mesin penggilingan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Perkiraan total produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 7.500.000} - 0}{295.650} \\ &= \text{Rp. 25.367} \end{aligned}$$

5.4.2 Biaya Depresiasi Mesin Sangrai Pabrik

Biaya depresiasi mesin sangrai pabrik yang dikeluarkan oleh pihak Pabrik kopi selama tahun 2016 sebesar Rp 5.000.000 untuk 1 buah mesin, sehingga total biaya depresiasimesin sangrai Rp. 10.000.000 (5.000.000 x 2 mesin). Mesin inii memiliki umur ekonomis selama 5 tahun, maka kapasitas produksi 295.650 kg (3 tahun x 98.550 kg). Dengan demikian perhitungan biaya depresiasimesin sangrai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya depresiasimesin sangrai} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Perkiraan total produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.000.000} - 0}{295.650} \\
 &= \text{Rp. 33.823}
 \end{aligned}$$

5.4.3 Biaya Depresiasi Kemasan

Biaya depresiasi kemasan yang dikeluarkan oleh pihak pabrik selama tahun 2016 sebesar Rp.9.700.000,-. biaya ini memiliki umur ekonomis selama 3 tahun, maka kapasitas produksi 295.650 kg (3 tahun x 98.550 kg). Dengan demikian perhitungan biaya depresiasi kemasan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Depresiasi Kemasan} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Perkiraan Total Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 9.700.000} - 0}{295.650} \\
 &= \text{Rp. 32.809}
 \end{aligned}$$

5.4.4 Biaya Depresiasi Kendaraan Angkut

Biaya Depresiasi Kendaraan Angkut yang dikeluarkan oleh pihak pabrik selama tahun 2016 sebesar Rp. 3.000.000,-. Biaya ini memiliki umur ekonomis selama 10 tahun, maka kapasitas produksi 985.500 kg (10 tahun x 98.550 kg). Biaya ini memiliki Dengan demikian perhitungan biaya depresiasi kendaraan angkut sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif Depresiasi Kendaraan Angkut} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Perkiraan Total Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 3.000.000} - 0}{985.500} \\
 &= \text{Rp. 3.044}
 \end{aligned}$$

5.4.5 Biaya Solar

Biaya solar yang di keluarkan oleh pihak Pabrik Kopi untuk pada tahun 2016 yakni sebesar Rp.73.000.000,-. Dengan demikian alokasi biaya solar dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya Solar} &= \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total kapasitas Tahunan}} \\ &= \frac{\text{Rp.73.000.000}}{98.550} \\ &= \text{Rp. 740,074} \end{aligned}$$

5.4.6 Biaya Bensin

Biaya bensin yang di keluarkan oleh pihakpabrik Kopi untuk pada tahun 2016 yakni sebesar Rp.7.300.000,-. Dengan demikian alokasi biaya solar dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif Biaya Bensin} &= \frac{\text{Biaya Perolehan}}{\text{Total kapasitas Tahunan}} \\ &= \frac{\text{Rp.7.300.000}}{98.550} \\ &= \text{Rp.74.074} \end{aligned}$$

5.4.7 Biaya Listrik, Air dan Telepon

Biaya penggunaan listrik, telpon, dan air selama setahun yang dikeluarkan oleh Pabrik Kopi sebesar Rp. 9.493.000,-. Untuk mengalokasikan biaya ini ke masing-masing penumpang, maka digunakan metode titik tertinggi dan terendah untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, mengingat biaya ini merupakan biaya semivariabel, berikut data yang dibutuhkan:

Untuk biaya Listrik

Metode titik tertinggi dan terendah:

	Jumlah Produksi/ bulan	Biaya Listrik
Titik tertinggi	800 kg	Rp.1.300.000,-
Titik terendah	300 kg	Rp.600.000,-
Perbedaan	500 kg	Rp.700.000
Biaya Variabel	= $\frac{\text{Perbedaan Biaya}}{\text{Perbedaan Produksi}}$ = $\frac{\text{Rp.700.000}}{500 \text{ kg}}$ = Rp. 1.400	
Elemen Biaya Tetap	= Biaya Titik tertinggi – (Biaya Variabel x output tertinggi)	
	= Rp.1.300.000 – (1.400 x 800 Kg)	
	= Rp. 180.000	

Untuk biaya Air

Metode titik tertinggi dan terendah:

	Jumlah Produksi/ bulan	Biaya Listrik
Titik tertinggi	800 kg	Rp. 465.000
Titik terendah	300 kg	Rp. 225.000
Perbedaan	500 kg	Rp. 240.000
Biaya Variabel	= $\frac{\text{Perbedaan Biaya}}{\text{Perbedaan Produksi}}$ = $\frac{\text{Rp.240.000}}{500 \text{ kg}}$ = Rp. 480	
Elemen Biaya Tetap	= Biaya Titik tertinggi – (Biaya Variabel x output tertinggi)	
	= Rp.465.000 – (480 x 800)	
	= Rp. 81.000	

Untuk biaya Telepon

Metode titik tertinggi dan terendah:

Jumlah Produksi/ bulan	Biaya Telepon
------------------------	---------------

Titik tertinggi	800 kg	Rp.359.000
Titik terendah	300 kg	Rp.190.000
Perbedaan	500 kg	Rp.169.000
Biaya Variabel	= $\frac{\text{Perbedaan Biaya}}{\text{Perbedaan Produksi}}$	= $\frac{\text{Rp.169.000}}{500 \text{ kg}}$ = Rp. 338
Elemen Biaya Tetap	= Biaya Titik tertinggi – (Biaya Variabel x output tertinggi)	
	= Rp.359.000 – (338 x 800)	
	= Rp. 88.600	

5.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi

Tabel 5.3

**Perhitungan Harga Pokok Kopi Asli Toraja Sangulele
Metode Full Costing**

Jenis Biaya	Harga Pokok Produksi	
	HPP Arabica	HPP Robusta
Biaya Bahan Baku:		
Biaya Bahan Baku	Rp.210.000	Rp.84.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Biaya Tenaga Kerja Sortasi	Rp. 487.062	Rp. 487.062
Biaya Tenaga Kerja Penjemuran	Rp.1.035	Rp.1.035
Biaya Overhead Pabrik Tetap:		
Biaya Dep. Mesin Penggilingan	Rp.25.367	Rp.25.367
Biaya Dep. Mesin Sanggrai	Rp.33.823	Rp.33.823
Biaya Dep. Kemasan	Rp. 32.809	Rp.32.809
Biaya Dep. Kendaraan Angkut	Rp. 3.044	Rp.3.044

Biaya Overhead Pabrik Variabel:		
Biaya Solar	Rp.740,074	Rp.740,074
Biaya Bensin	Rp.74.074	Rp.74.074
Biaya Listrik, Air, dan Telepon	Rp. 2.218	Rp. 2.218
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.609.506,-	Rp.1.483.506,-

Sumber: Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele (Data diolah)

Perhitungan harga pokok Pabrik Kopi Asli Toraja Sangulele dengan menggunakan teori akuntansi biaya yaitu yang terlebih dahulu mengklafikasikan semua biaya yang dikonsumsi oleh produk ke dalam tiga bagian, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Biaya bahan baku kemudian ke masing-masing jenis produk kopi berdasarkan metode rata-rata sederhana biaya per kg, sementara biaya tenaga kerja langsung ke masing-masing jenis kelas setelah menentukan kapasitas yang digunakan dan memilih dasar pembebanannya dan biaya *overhead* yang juga merupakan biaya bersama masing-masing kelas dialokasikan berdasarkan metode *full costing*. Maka berdasarkan analisis harga pokok yang diperoleh per hari memproduksi sebesar Rp. 1.609.506,- dan harga pokok yang diperoleh per hari sebesar Rp.1.483.506,-.

Dalam menentukan harga kopi per hari, pihak Kopi Asli Toraja Sangulele kepada konsumen hanya melihat pasaran. Dengan kata lain tidak sama sekali menggunakan perhitungan dan hanya memperkirakan keuntungannya saja. Pihak pabrik hanya mencatat pengeluaran biaya yang dikeluarkan di pencatatan buku nota hingga memperhitungkan pengeluaran dan pendapatan keuntungannya pada akhir tahun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Biaya yang diberlakukan oleh pihak pabrik kopi asli Toraja Sangulele untuk penjualan kopi arabica dan kopi robusta lebih besar bila dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi kopi asli arabica dan robusta yang dihitung oleh peneliti berdasarkan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok kopi arabica dan kopi robusta memperhitungkan biaya bahan baku ke masing-masing kelas berdasarkan metode rata-rata sederhana biaya per kg, sementara biaya tenaga kerja langsung ke masing-masing kelas setelah menentukan kapasitas yang digunakan dan memilih dasar pembebanannya, serta biaya *overhead* berdasarkan metode masing-masing. Sementara harga yang diberlakukan Pabrik kopi hanya menentukan harga yang sesuai dengan diperjualkan dipasaran dan toko-toko lain, sehingga pihak pabrik kopi asli Toraja Sangulele tidak menggunakan perhitungan yang sesuai dengan akuntansi tetapi hanya menggunakan catatan sederhana dan memperhitungkan keuntungannya pada akhir tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyarankan agar pihak pabrik kopi asli Toraja Sangulele harus lebih lagi menjaga kualitas jenis kopi yang mereka produksi hingga menjaga produknya. Dan agar bisa untuk memulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan teoritis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual kopi dan dapat lebih rinci mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga keuntungan diketahui lebih jelas tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Tiga*. Salemba Empat
- Astuti, Dwi Lala. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Meubel Pt Wood World*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Blocher et.al. 2001. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Carter, William K dan Usry, Mitton F. 2009. *Akuntansi Biaya II Edisi Empat Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Hepiningsih, Dwi Wiwiek, 2012. *Perhitungan Harga Pokok Pelayanan Rawat Inap Kelas II Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Makassar: Universitas Fajar.
- Hongren, dkk. 2005. *Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: Pt Indeks Kelompok Medis.
- Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "OTAKKANAN production" di Yogyakarta*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Moelong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Pt Remaja Rosdu Karya.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn
- Nirwanto, Rasditya. 2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso*. Skripsi S1. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Jember: Univeritas Jember.
- Rahardjo. 2012. *Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rozi, Ahmad. 2010. *Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele di Desa Tuntang*. Skripsi S1. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan Edisi Kedua*. BPFE Yogyakarta
- Simamora, Henri. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Amin Arif 2008. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Susu Segar (Studi Kasus Usaha Peternakan Rian Puspita Jaya Jakarta Selatan)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Slamet. 2007. *Penganggaran, Perencanaan, dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNE Press
- Wahyuningsih, Wiwin. 2009. *Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pembuatan Tahu Fajar di Jumantono*. Skripsi. Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Yakolina Maiselin
Tempat, Tanggal Lahir : Pesouha, 26 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Racing Centre Perumahan Bumi Tirta
Nusantara (Gardenia) Blok C17
Telepon rumah dan HP : 085240145659
Alamat E-mail : y.maiselin@gmail.com

Riwayat pendidikan

Pendidikan Formal : SD, SMP, SMA
Pendidikan Nonformal :

Riwayat Prestasi

Prestasi akademik :
Prestasi nonformal :

Pengalaman

Organisasi :
Kerja :

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 18 September 2017

Yakolina Maiselin

04-05-2016

Tuan Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
9 kg	Kopi Robusta	55/kg	}

Jumlah Rp. 495.000

Tanda Terima Hormat kami,

08-05-2016

Tuan Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
5 kg	Kopi Robusta	20.000	}

Jumlah Rp. 500.000

Tanda Terima Hormat kami,

27-02-2016

Tuan Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 kg	Kopi	60.000	}

Jumlah Rp. 60.000

Tanda Terima Hormat kami,

06-06-2016

Tuan Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2 kg	Kopi Arabika	190.000	}

Jumlah Rp. 380.000

Tanda Terima Hormat kami,

10-10-2016

Tuan
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 kg	Kopi Bihun Fed 120.000/kg		}

Jumlah Rp. 120.000

Tanda Terima

Hormat kami,

TK

Tuan
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 liter	Kopi Robusta	80.000	80.000
1 kg	Kopi Arabica	50.000	50.000

Jumlah Rp. 130.000

Tanda Terima

Hormat kami,

08-02-2016

Tuan
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
7 kg	Kopi Arabika	180.000/kg	}

Jumlah Rp. 1.260.000

Tanda Terima

Hormat kami,

TK

Tuan
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4 kg	Kopi Arabica		40.000

Jumlah Rp. 40.000

Tanda Terima

Hormat kami,